

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karakter dapat menentukan kepribadian manusia sebagai identitas bahwa manusia mempunyai pemikiran, sikap, dan perilaku yang baik. Allport (dalam Komalasari & Saripudin, 2017, hlm. 2) "*character is personality evaluated*", pribadi yang baik akan membentuk karakter manusia yang baik pula, begitupun sebaliknya. Namun bertentangan dengan hahikat karakter, banyak masalah yang berhubungan dengan kenakalan remaja terutama siswa yang masih duduk dibangku sekolah.

Peningkatan kenakalan remaja dari hari ke hari makin meningkat. Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia karena remaja saat ini adalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Menurut data Badan Pusat Statistik, terhitung dari tahun 2017 jumlah remaja cukup banyak, yakni 25-30% dari total jumlah penduduk. Keberlangsungan bangsa ini sangat tergantung pada sepak terjang para remaja tersebut. Runtuhnya karakter remaja mempengaruhi perilaku dan menimbulkan dampak yang tidak baik. Tahun 2017, angka kenakalan remaja meningkat cukup pesat, yakni lebih dari 20%. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA) menyebutkan hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya pengaruh lingkungan dan *Gadget*. Selain itu nampak dari fakta yang dilansir oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), yakni pelaku kriminal dari kalangan remaja dan anak-anak mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian Sumara, dkk (2017, hlm. 347), "...perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai seperti remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura'

Implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah akan membentuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak siswa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia bersumber dari

Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah tergambar dari visi dan misinya. Tenaga pendidik, lingkungan sekolah serta fasilitas yang menjadi sarana utama untuk meningkatkan mutu siswa sangatlah diperhatikan. Pemerintah memiliki harapan besar terhadap sekolah yang telah memprogramkan pendidikan karakter. Dengan dikeluarkannya Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, serta merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Implikasi dari dua Permendikbud tersebut berkaitan dengan standar proses, dimana dalam kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Kurikulum 2013 revisi tahun 2017 menggambarkan ada tiga hal yang harus di capai yaitu karakter, kompetensi dan literasi. Khusus dalam pencapaian kualitas karakter diperlukan konfigurasi nilai seperti olah pikir (literasi), olah hati (etika), olah rasa/karsa (estetika), dan olah raga (kinestetika) sehingga dapat melihat proses pembentukan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan karakter dapat direalisasikan dengan menyusun program sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan luar yang mampu menjalankan kegiatan-kegiatan untuk mendidik siswa-siswi yang berkarakter. Komalasari & Saripudin (2017, hlm. 26) menyebutkan “pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui: (1). kegiatan pembelajaran di kelas, (2) Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, (3) kegiatan ko-kurikuler dan atau ekstra kurikuler, dan (4) kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat”.

Judiani (2010, hlm. 282) “memaknai pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota

masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif”. (Pusat Kurikulum, 2010).

SMA Alfa Centauri Bandung memiliki berbagai program pendidikan sebagai media pembentuk karakter siswa. Sesuai dengan visi dan misi dari sekolah Yayasan SMA Alfa Centauri Bandung, yakni *to be the finest high school in the world* dan dengan tiga misi yang sangat strategis yaitu Taqwa, Cerdas, dan Kreatif, tentunya menginginkan siswa memiliki nilai karakter yang dapat mencapai orientasi sekolah dengan memiliki prestasi dalam akademik maupun non-akademik. Tenaga pendidik menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang diimplementasikan dalam mata pelajaran bidang studi, *club* prestasi dan ekstrakurikuler. Sekolah menerapkan sistem *full day school* serta memfasilitasi dengan kegiatan pelajaran tambahan setelah jam *regular*. Ditambah lagi rata-rata siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang kegiatan yang kreatif dan bersosialisasi bersama siswa lainnya.

Salah satu program unggulan di sekolah ini adalah pertunjukan seni *Parents Day*. Sesuai dengan format pendidikan karakter, program ini melibatkan pihak sekolah dengan masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa. Pudjijogyanti (dalam Respati, W.S., Yulianto, A. & Widiani, N, 2006, hlm. 126) mengatakan bahwa “selain keluarga dan teman, konsep diri (masa remaja) juga dapat terbentuk dari interaksi guru dan murid saat anak memasuki masa sekolah”. Program ini merupakan salah satu wujud dari visi dan misi sekolah. Siswa-siswi memproduksi produk seni baik itu musik, rupa, tari, dan teater. Hal tersebut tentunya sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan siswa dalam satu kelas. Mempersembahkan sebuah pertunjukan seni untuk orang tua merupakan salah satu upaya sekolah untuk menunjukkan rasa kasih sayang dan terima kasih siswa kepada orang tua.

Dengan latar belakang orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja, siswa-siswi SMA Alfa Centauri yang juga memiliki kesibukan padat di sekolah sehingga jarang berkomunikasi dengan orang tua di rumah. Hal tersebut seolah memisahkan anak dari orangtuanya karena siswa-siswi berada di sekolah kurang lebih 12 jam di mulai dari pukul 07.00 WIB. Sedangkan komunikasi antara anak dengan orang tua harus tetap terjalin karena menurut Rakhmad, J (dalam

Styowato, Y, 2005, hlm. 67-78) menyebutkan bahwa “kepribadian dan sifat-sifat anak terungkap dalam mekanisme hidup dalam keluarga”.

Sekolah menjadi pengganti dari pendidikan orang tua. *Parents Day* menjadi salah satu usaha sekolah untuk merekrut orang tua sebagai *partner* dalam pendidikan nilai-nilai karakter. Bekerja sama dengan masyarakat (dalam hal ini orang tua siswa) membantu sekolah untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter. Lickona, T (2013, hlm. 561) menyebutkan “...banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk merekrut orang tua sebagai *partner* baik tugas khusus maupun mengembangkan nilai moral dan karakter yang baik.”

Masa remaja merupakan masa mencari identitas dimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja. Apabila sekelompok remaja mampu mengatasi berbagai tuntutan yang dihadapinya secara integratif, ia akan menemukan identitasnya yang akan dibawanya menjelang masa dewasanya. Sebaliknya, kalau gagal ia akan berada pada krisis identitas (*identity crisis*) yang berkepanjangan. Hurlock (1999, hlm 239) menjelaskan bahwa “remaja memiliki konsep diri yang cenderung menetap dan stabil, yang sudah terbentuk sejak mulai masa kanak-kanak. Perkembangan konsep diri akan ditinjau kembali dengan adanya pengalaman sosial dan pribadi yang baru.”

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock, penyesuaian sosial pada remaja merupakan titik untuk menentukan kematangan identitas yang akan membentuk karakteristik remaja (siswa-siswi). Teori Schneider (dalam Nurihsan, A.J & Agustin, M, 2016, hlm. 83) menyebutkan “penyesuaian sosial mempunyai tiga aspek, yaitu: penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan keluarga, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat.”

Dunia pendidikan di Indonesia menuntut siswa-siswinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-regular. Biasanya terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menampung bakat dan minat siswa untuk berkreaitivitas. Namun SMA Alfa Centauri memiliki program yang bersifat non-regular tetapi tidak terintegritas ke

dalam mata pelajaran, yaitu *Parents Day*. Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran seni yang diwujudkan melalui proyek satu sekolah.

*Parents Day* diharapkan dapat menjadi media pendidikan karakter untuk membentuk identitas diri siswa dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui penyesuaian sosial, serta menjaga hubungan komunikasi antara anak (siswa-siswi) dengan orang tua dan sekolah dengan orang tua.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam membangun karakter siswa, SMA Alfa Centauri memiliki target membentuk dan membimbing siswa-siswi untuk memiliki tujuh karakter, yaitu Jujur, Disiplin, Bersih dan Rapih, Berkata sopan, Mandiri, Tangguh, dan Bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembentukan karakter melalui pertunjukan *Parents Day*?” Agar permasalahan lebih terfokus maka uraiannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembentukan karakter melalui pertunjukan seni *Parents Day*?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam pertunjukan seni *Parents Day*?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pertunjukan seni *Parents Day*?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai nilai karakter pada pertunjukkan *Parents Day* untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses penanaman karakter melalui pertunjukan seni *Parents day*

- b. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pertunjukan seni *Parents day*
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pertunjukan seni *Parents Day*

#### **1.4 Manfaat**

Diharapkan ada manfaat yang bisa diambil dari semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut :

1. Peneliti, dapat menambah pengalaman langsung dan menambah ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter dalam pertunjukan seni.
2. Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana, dapat menambah ilmu dan wawasan dari hasil penelitian serta dapat digunakan dan menjadi pedoman bagi perpustakaan UPI Bandung.
3. Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat tentang pembentukan karakter siswa di sekolah dalam pertunjukan seni

#### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan struktur organisasi tesis

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II berisi uraian tentang seni pertunjukan, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dan manajemen sekolah yang menjadi landasan teoritis yang akan berhubungan dengan temuan dan pembahasan di dalam tesis

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang metode apa yang digunakan dalam proses penelitian. Serta penjabaran yang rinci tentang metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan triangulasi

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi tentang temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian secara detail dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan dengan masalah penelitian

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab V berisi tentang simpulan yang merupakan hal yang merupakan poin-poin inti dari jawaban pertanyaan penelitian, implikasi adalah dampak yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini dan rekomendasi yang merupakan saran dan masukan untuk peneliti sendiri dan masyarakat luas.